
ANALISIS TINDAK TUTUR BAHASA BLANTIK SAPI DI PASAR SAPI KABUPATEN TUBAN (PENDEKATAN PRAGMATIK)

Ali Masrurin
Pascasarjana Unisda Lamongan
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstrak

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan membuat dengan mendeskripsikan data-data yang berupa kata-kata, gambar-gambar. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Berdasarkan analisis penelitian ini ditemukan bentuk, fungsi dan makna dalam tindak tutur *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas empat bentuk yaitu asertif, direktif, komisif dan deklarasi. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas empat fungsi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. dan (3) Makna tindak tutur ilokusi terdapat pada masing-masing tuturan dalam tindak tutur *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban dan telah di temukan makna konotatif (*conotative meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca.

Kata Kunci: *Tindak Tutur, blantik sapi, pasar sapi*

Abstract

The method used is descriptive-qualitative method, it is research that is intended to make by describing data in the form of words, pictures. While the techniques used are data collection techniques and data analysis techniques. Based on the analysis of this research, it was found the form, function and meaning in the speech acts of cattle brokers in the cattle market in Tuban Regency. Then the following conclusions can be drawn: (1) The form of illocutionary speech acts found consists of four forms, it is assertive, directive, commissive and declaration. (2) The function of illocutionary speech acts found consists of four functions, namely competitive, fun, cooperative, and contradictory. and (3) The meaning of illocutionary speech acts is found in each speech act of a cow broker at the cattle market in Tuban Regency and it has been found that the conotative meaning is the meaning that arises as a result of the association of feelings of language users towards the word heard or said.

Keywords: *speech acts, cow broker, cattle market*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling

memahami orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut.

Bahasa sebagai gejala sosial yang sangat kompleks baik masalah sosialnya, kulturalnya, maupun situasionalnya. Dengan demikian, mendekati bahasa dari pandangan linguistik belumlah cukup sebab studi bahasa juga memperhitungkan faktor sosial dan situasionalnya. Dalam penelitian ini pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji satuan analisis tindak ujaran atau tindak tutur. Dengan itu dapat diketahui apa fungsi tindak tutur itu diujarkan (oleh penuturnya).

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari akan pemahaman tentang bahasa. Menurut Leech (1993:8) pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (*speech situations*). Pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji telaah tuturan bahasa dari segi makna. Dengan demikian pragmatik sangat erat dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan produk dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Yule (2014:82-83) menyatakan tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan.

Tindak tutur terbagi dalam tiga macam, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi (Austin dalam Chaer dan Leonie, 2010:53). Tindak lokusi merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya.

Jenis tindak tutur lokusi yaitu pernyataan, perintah dan pertanyaan. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak ilokusi meliputi bentuk, fungsi dan makna, Searle (dalam Leech, 1993:164) menggolongkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Fungsi tindak ilokusi, Searle (dalam Leech, 1993:162) mengklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama dan bertentangan. Makna tindak ilokusi berdasarkan Ogden dan Richards (dalam Chaer, 2007:286) mengemukakan makna dalam sebuah bentuk segitiga yang disebut segitiga makna. Segitiga makna berkaitan antara bentuk, konsep dan referen. Tindak ilokusi perlokusi, yaitu tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi yaitu verbal dan Nonverbal.

Tindak tutur bisa digunakan oleh siapa saja dan di mana saja, dari situasi formal maupun nonformal dan dari tempat menuntut ilmu sampai tempat mencari nafkah seperti di sekolah, kantor dan pasar. Di dalam kegiatan perdagangan tindak tutur tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai bentuk, fungsi dan makna tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh pada mitra tutur. Tindak tutur dalam kegiatan perdagangan bertujuan agar tercapainya kesepakatan.

Kegiatan perdagangan merupakan semua tindakan yang tujuannya menjual barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen. Orang yang berprofesi memperjual-belikan hewan ternak

berupa kambing, kerbau atau sapi, dalam istilah jawa disebut dengan *Blantik*. *Blantik* sebenarnya adalah nama lain dari makelar atau calo.

Blantik sapi sudah ada sejak jaman bahu atau jaman nenek moyang dan bertahan sampai saat ini. Umumnya mereka tidak beternak sendiri tapi hanya menjadi pedagang pengepul. Selanjutnya *blantik* akan jual ke pasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam tuturan *blantik* sapi. Dipilihnya *blantik* sapi sebagai penelitian ini, dikarenakan banyak masyarakat awam yang tidak mengetahui tentang perilaku para *blantik* sapi ketika memperjual-belikan sapi, terutama pada tindak tutur para *blantik* sapi. Hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sendiri. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat untuk mengetahui tindak tutur yang digunakan para *blantik* sapi saat melakukan jual beli sapi di Pasar Sapi Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini bukanlah penelitian dengan angka-angka melainkan berupa penjelasan dan uraian. Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu dengan menganalisis secara langsung. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif

yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai tindak tutur *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat bukan berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dari *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban.

Subjek dalam penelitian ini adalah *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban. Obyek pada penelitian ini adalah tuturan-tuturan *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrument penelitian (*human instrument*), tetapi peneliti bukan satu-satunya instrument penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini masih dibantu instrument-instrumen pendukung lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Dan adapun tahap-tahap analisis data sbagai berikut: (1) Mengumpulkan dan mempersiapkan data; (2) menyeleksi data (3) pengkodean; (4) Mengklasifikasikan data; (5) Menganalisis data; dan (6) Menyimpulkan.

PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Dalam tuturan *blantik* sapi ditemukan kelima bentuk tindak

tutur tersebut kecuali tutur ilokusi ekspresif.

Tindak Tutur Asertif

Bentuk tindak tutur asertif dalam penelitian ini meliputi menyatakan, mengusulkan, mengeluh, dan mengemukakan pendapat.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 1

Blantik(1):sapi iki sikilane apike ngene kok

(Sapi ini kakinya bagusya begini kok)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. *Blantik (1)* menyatakan bahwa sapinya memiliki kaki yang bagus, dengan demikian *blantik (1)* tidak akan menjualnya dengan harga yang ditawarkan.

Makna dari tindak tutur ilokusi ini yaitu *blantik (1)* tidak akan menjual dengan harga yang ditawarkan.

Tindak Tutur Asertif
Mengusulkan

Tindak tutur asertif mengusulkan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 6

Blantik (2): rongatos seket laiyo awak dewe mundak, ws aku tak bayar

(dua ratus lima puluh, saya sendiri naik, sudah saya akan bayar)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengusulkan. *Blantik (2)* mengusulkan menaikkan harga, maka *blantik (2)* akan langsung membayarnya tunai.

Makna dari tindak tutur ilokusi ini adalah *Blantik (2)* mengusulkan harga

penawaran dan akan langsung membayar.

Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 21

Blantik (2) : eh saduhbillah

(eh saduhbillah)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh. *Blantik (2)* mengeluh karena uang *panjer* (DP) yang diberikan kepada penjual dikembalikan.

Makna dari tindak tutur ilokusi ini adalah *blantik (2)* mengeluh, agar penjual mau menerima atau menjual sapinya dengan menerima *panjer*.

Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat

Tindak tutur mengemukakan pendapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 10

Blantik (1) na urong kok, na urong kok, ancen sapi nyusoni. Sokmben nek wes gak yo gede

(na belum kok, memang sapi menyusui. Nanti kalau sudah pasti besar)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat. *Blantik (1)* berpendapat bahwa sapinya akan bertambah gemuk setelah menyusui.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik (1)* mengemukakan pendapatnya bahwa sapinya masih kurus karena menyusui, supaya calon pembeli membeli sapinya dengan apa adanya.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini meliputi perintah, permintaan, dan pemberian saran.

Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 14

Blantik (2): naendi wonge, titek

(di mana orangnya, jemput)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif perintah. *Blantik (2)* memerintah supaya menjemput orang yang punya sapi.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik (2)* memberikan perintah kepada penjual sapi supaya memanggil pemilik aslinya, karena transaksi jual-beli akan lebih mudah jika langsung dengan pemiliknya.

Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 18

Blantik (1): suwelas y owes to

(sebelas ya sudahlah)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif permintaan. *Blantik (1)* meminta supaya menaikkan harga penawarannya.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik (1)* memberikan permintaan agar menaikkan harga penawarannya.

Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran

Tindak tutur direktif pemberian saran dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 21

Blantik(2): piro dadine, sampeyan bati kene oleh

(berapa jadinya, kamu untung sini dapat)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif pemberian saran. *Blantik (2)* memberika saran bagaimana kedua belah pihak yaitu sama-sama mendapat keuntungan.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik (2)* memberikan saran

kepada penjual sapi segera memutuskan harganya, yang dimana harga tersebut saling menguntungkan kedua belah pihak.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif dalm penelitian ini meliputi menjanjikan dan menawarkan.

Tindak Tutur Komisif Menjanjikan

Tindak tutur komisif menjanjikan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 24

Blantik (1): lo tenan kok, aku ora malah, halah-halah

(lo betul kok, saya tidak akan, halah-halah)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan. *Blantik (1)* menjanjikan kepada calon pembelinya jika membeli sapinya, jika harga yang diberikan tidak akan merugikan pembelinya.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini ialah *blantik (1)* menjanjikan tidak akan rugi jika membeli sapinya.

Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 24

Blantik (1): pokoke sepuluh punjuli, sampeyan punjuli

(pokoknya sepuluh lebihi, kamu lebihi)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. *Blantik (1)* menawarkan kepada calon pembeli dengan harga sepuluh juta lebih. Jika calon pembeli mau membeli dengan harga sepuluh lebih maka *blantik (1)* akan langsung memberikannya.

Makna penggunaan tindak tutur ilokusi ini ialah *blantik (1)* menawarkan harga sapi kepada calon pembeli dengan

meminta lebih untuk mendapatkan keuntungan.

Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasi meliputi mengundurkan diri dan mengucilkan.

Tindak Tutur Deklarasi Mengundurkan Diri

Tindak tutur deklarasi mengundurkan diri dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 30

Blantik (1): ora, ora cah sepurane

(tidak, tidak cah maaf)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi mengundurkan diri. *Blantik (1)* mengundurkan diri karena harga yang ditawarkan tidak pernah sampai dengan keputusan haraganya.

Makna penggunaan tindak tutur ilokusi ini ialah *blantik (1)* mengundurkan diri karena penawarannya selalu saja ditolak.

Tindak Tutur Deklarasi Mengucilkan

Tindak tutur deklarasi mengucilkan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 32

Blantik (2): sapi uwelek, gak enek apa-apane blas

(sapi jelek, tidak ada apa-apanya sama sekali)

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi deklarasi mengucilkan. *Blantik (2)* merasa bahwa sapi yang akan dibelinya sangat jelek dan kurus.

Makna penggunaan tindak tutur ilokusi ini ialah *blantik (2)* mengucilkan sapi yang akan dibelinya agar harga penawaran diturunkan oleh penjualnya.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Dalam tuturan *blantik* sapi ditemukan 4 fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

Tindak Tutur Kompetitif

Fungsi tindak tutur kompetitif meliputi memerintah, meminta, dan menuntut.

Tindak Tutur Kompetitif Memerintah

Tindak tutur kompetitif memerintah dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 34

Blantik (2) : na titek wonge

(jemput yang punya)

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif. *Blantik (2)* memerintah dengan memaksa supaya menjemput orang yang punya sapi.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik (2)* memerintah paksa.

Tindak Tutur Kompetitif Meminta

Tindak tutur kompetitif meminta dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 37

Blantik (1) : urong oleh punjol rongatos

(belum boleh lebih dua ratus)

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif. *Blantik (1)* meminta kepada pembelinya supaya menambah harga penawarannya.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik (1)* meminta calon pembelinya untuk tidak membeli dengan harga dua ratus.

Tindak Tutur Kompetitif Menuntut

Data 41

Blantik (1) : kok menang-menangan.

Ora melok kulak kok menang-menangan

(kok meneng. Tidak ikut berjualan kok menang)

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif. *Blantik* (1) menuntut bahwa lawan tuturnya tidak ikut berjualan.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik* (1) menuntut lawan tuturnya untuk tidak berbasa-basi jika akan membeli sapi *blantik* (1).

Tindak Tutur Menyenangkan

Tindak tutur menyenangkan meliputi menawar, dan mengucapkan terimakasih.

Tindak Tutur Menyenangkan Menawar
Tindak tutur menyenangkan menawar dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 43

Blantik (2) : *nemewu cep, kowe kok idat idit*

(Enam Ribu Cep, kamu kok ragu-ragu)

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur menyenangkan. *Blantik* (2) menawar sapi dengan harga Enam Ribu. Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik* (2) hendak membeli sapi.

Tindak Tutur Menyenangkan
Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur menyenangkan terima kasih dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 48

Blantik (1) : *mator suwon mbah kaji, wes mbok tukoni*

(terimakasih mbah haji, sudah di beli)

Tuturan Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur menyenangkan. Tuturan tersebut dituturkan karena pembeli telah membeli sapi *blantik* (1).

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik* (1) kepada pembeli karena telah membeli sapi *blantik* (1).

Tindak Tutur Bekerja Sama

Tindak tutur bekerja sama meliputi menyatakan dan melaporkan.

Tindak Tutur Bekerja Sama
Menyatakan

Tindak tutur bekerja sama menyatakan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 49

Blantik (1) : *sapi dipangan trimo ora ngarah. Telulas pitu, telulas pitu, telulas loro tak dol. Piro kowe gelem tora?*

(sapi dimakan terima tidak akan, tiga belas tuju, tiga belas tuju, tiga belas dua saya jual. Berapa kamu mau tidak)

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama. *Blantik* (1) menyatakan harga sapi dengan memberitahukan harga penawarannya.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik* (1) menyatakan jika membeli sapi dan tidak mempersulit proses tawar-menawar.

Tindak Tutur Bekerja Sama
Melaporkan

Tindak tutur bekerja sama melaporkan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

Data 52

Blantik (1) : *la mesti digodak rene mbek wong iku*

(la pasti dikejar kesini sama orang itu)

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama. *Blantik* (1) melaporkan bahwa sapi yang

akan dijualnya adalah jenis sapi yang sering dicari oleh seseorang.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik* (1) melaporkan jenis sapi yang dimilikinya adalah jenis sapi yang sering dicari seseorang, sebelum seseorang tersebut sampai maka pembeli harus cepat-cepat membeli sapi.

Tindak Tutur Bertentangan

Tindak tutur bertentangan dalam penelitian ini adalah menuduh

Tindak tutur bertentangan menuduh

Data 56

Blantik (2) : *de tak angen-angene, sampeyan iso mutos tora?*

(de saya angan-angan, kamu bias memberi harga apa tidak)

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ilokusi bertentangan. *Blantik* (2) menuduh penjual sapi yang akan dibelinya tidak bias memutuskan harga sapi.

Makna penggunaan dari tindak tutur ini yaitu *blantik* (2) menuduh penjual tidak bisa memutuskan harga karena penjual terlalu berbelit-belit.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian ini ditemukan bentuk, fungsi dan makna dalam tindak tutur *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas empat bentuk yaitu asertif, direktif, komisif dan deklarasi. Tuturan *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban ditemukan dengan bentuk asertif meliputi menyatakan, mengusulkan, mengeluh, dan mengemukakan pendapat. Direktif yang meliputi perintah, permintaan, dan pemberian saran. Komisif yang meliputi

menjanjikan dan menawarkan. Dan deklarasi yang meliputi mengundurkan diri dan mengucilkan

Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas empat fungsi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Tindak tutur *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban ditemukan dengan fungsi kompetitif meliputi memerintah, meminta, dan menuntut. Menyenangkan meliputi menawar, dan mengucapkan terimakasih. Bekerja sama meliputi menyatakan dan melaporkan. Dan bertentangan meliputi menuduh,

Makna tindak tutur ilokusi terdapat pada masing-masing tuturan dalam tindak tutur *blantik* sapi di pasar sapi kabupaten Tuban telah di temukan makna konotatif (*conotative meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Leech, Goffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2015. *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Pragmatik Wacana*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- http://www.kompasiana.com/aremandas/perbedaan-profesi-blantik-penjual-sapi-dulu-dan-sekarang_5528188c6ea834eb2e8b459d, diakses tanggal 16 Juni 2020
- <http://tipscarapeternak.blogspot.co.id/2015/10/pelaku-pelaku-utama-pasar-hewan-mulai.html>, diakses tanggal 16 Juni 2020
- <http://www.herowintolo.stta.ac.id/2011/11/negeri-diatas-awan-3blanthik-sapi.html>
- <http://pencerah.blogspot.co.id/2012/02/blantik.html>, diakses tanggal 16 Juni 2020